



DAMPAK PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA (MENYIMAK DAN BERBICARA) ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL

Anjeli Putri Ranti^{a,1}, Nenny Mahyuddin^{a,2}

^aPendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
¹anjelipranti20@gmail.com, ²nennymahyuddin@fip.unp.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Oktober 14, 2022. Accepted : January 18, 2023. Publish : January 24, 2024.	Di era zaman yang semakin maju, teknologi semakin canggih dalam perkembangannya, khususnya dalam bidang komunikasi yaitu <i>gadget</i> . Sekarang ini <i>gadget</i> tak hanya digunakan orang dewasa, penggunaan <i>gadget</i> juga banyak ditemui di kalangan anak-anak, sehingga saat menggunakan <i>gadget</i> anak jadi kurang berkomunikasi dengan orang sekitarnya dan mengakibatkan anak kecanduan bermain <i>gadget</i> . Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui dampak dari penggunaan <i>gadget</i> terhadap perkembangan bahasa (menyimak serta berbicara) anak usia 5-6 tahun di RA An-Nisa Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian Korelasi dengan metode penelitian yaitu metode kuantitatif. Sampel penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal An-Nisa yang berjumlah 30 orang anak dengan memakai teknik <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penggunaan <i>gadget</i> serta perkembangan bahasa (menyimak dan berbicara) anak, dengan uji validitas konstruks dengan teknik korelasi <i>product moment</i> dengan SPSS for Windows 23. Pegujian hipotesis menggunakan uji korelasi <i>spearment</i> dengan bantuan uji statistik SPSS 23 yang menunjukkan nilai <i>sig 2-tailed</i> $-0,024 < 0,05$ dengan kekuatan hubungan yang tidak terlalu kuat. Dengan arah korelasi bernilai negatif Fhitung <i>Correlation Coefficient</i> $- 0,024$ yang berarti penggunaan <i>gadget</i> berhubungan terhadap perkembangan bahasa anak, dengan berlawanan arah, yaitu jika penggunaan <i>gadget</i> meningkat pada anak maka nilai perkembangan bahasa anak menurun begitu jika penggunaan <i>gadget</i> menurun maka perkembangan bahasa anak meningkat.
Kata kunci: <i>Gadget</i> ; <i>Perkembangan Bahasa</i> ; <i>Anak Usia Dini</i> ;	
Keywords: <i>Gadgets</i> ; <i>Language Development</i> ; <i>Early Childhood</i> ;	ABSTRACT In an increasingly advanced era, technology is increasingly sophisticated in its development, especially in the field of communication, namely gadgets. Nowadays gadgets are not only used by adults, the use of gadgets is also widely found among children, so that when using gadgets, children do not communicate with those around them and cause children to become addicted to playing gadgets. The purpose of this study was to determine the impact of using gadgets on the language development (listening and speaking) of children aged 5-6 years in RA An-Nisa, Kerinci Regency. The type of research used is correlation research with research methods, namely quantitative methods. The research sample was children aged 5-6 years in Raudhatul Athfal An-Nisa, totaling 30 children using purposive sampling technique. The research instrument uses a questionnaire on the use of gadgets and children's language development (listening and speaking), with construct validity testing using the product moment correlation technique with SPSS for Windows 23. The hypothesis testing uses the spearment correlation test with the help of SPSS 23 statistical test which shows a 2-tailed sig value. $-0.024 < 0.05$ with the strength of the relationship is not too strong. With a negative correlation direction, Fcount <i>Correlation Coefficient</i> $- 0.024$, which means that the use of gadgets is related to children's language

development, in the opposite direction, namely if the use of gadgets increases in children, the value of children's language development decreases, so if the use of gadgets decreases, the child's language development increases.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Anak usia dini yakni seseorang yang mengalami proses perkembangan yang cepat serta mendasar guna kehidupan selanjutnya. Pada masa tersebut, segala aspek proses tumbuh serta kembangnya sedang mengalami masa perkembangan pesat dalam kehidupan manusia. Selain itu, anak usia dini terdapat batasan usia tertentu dan karakteristik yang berbeda serta unik. Masa ini ialah masa emas bagi anak guna tumbuh dan mendapatkan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal salah satunya ialah Raudhatul Athfal (RA). Raudhatul Athfal yaitu bentuk pendidikan pra-sekolah dasar yang membantu anak beradaptasi dengan lingkungan. Sebagai lembaga PAUD, Raudhatul Athfal bisa diibaratkan sebagai jembatan pengembangan diri guna melanjutkan pendidikan formal. (Muhammedi, 2017).

Pendidikan anak usia dini merupakan peran penting terhadap setiap aspek pertumbuhan serta perkembangan setiap anak. Aspek perkembangan anak terdiri dari, “nilai agama serta moral (NAM), bahasa, kognisi, sosial emosional, seni budaya (Art).” Untuk memfasilitasi semua aspek perkembangan ini, tidak hanya pendidik di sekolah yang berperan penting, tetapi orang tua juga terlibat terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak.

Perkembangan anak yang harus dikembangkan sejak dini salah satunya ialah perkembangan bahasa, karena bahasa memiliki peranan penting bagi perkembangan

anak, maka dari itu aspek bahasa anak harus berjalan optimal dengan perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi antar individu. Bahasa adalah bentuk komunikasi manusia yang khas yang mengikat kelompok-kelompok sosial manusia. Bahasa menggunakan sinyal (kata dan kalimat) yang sesukanya tetapi disepakati secara sosial dalam sistem yang diatur aturan untuk menyampaikan makna (Feldman, 2019).

Bahasa ialah alat komunikasi utama pada kehidupan manusia, dan bahasa memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan mengirim pesan secara tertulis, ucapan atau gerak tubuh berdasarkan sistem simbol. Manusia mengenal bahasa secara verbal (tertulis atau lisan) dan non-verbal (bahasa isyarat, tanda, ekspresi). Bahasa adalah sistem verbal serta tata bahasa yang mencakup komunikasi, yaitu elemen fundamental dari perkembangan kognitif anak (Fekonja et al., 2014). bahasa Sebagai alat yang bisa dimanfaatkan untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, menyalurkan pendapat dan berfikir (Anggraini et al., 2019).

Teori Behavioristik menganggap bahwa bahasa adalah masalah peniruan bagi responden. Skinner dan Bandura adalah tokoh yang mengatur teori Behavioristik. Menurut Bandura, perkembangan bahasa dapat berkembang melalui imitasi atau meniru orang lain. Anak belajar bahasa dengan meniru suatu model, artinya perkembangan bahasa anak dicapai melalui interaksi atau pergaulan anak dengan teman sebaya atau orang dewasa (Isna, 2019).

Anak usia dini melakukan aktifitas dengan cara mendengarkan dan berbahasa lisan. Mereka belum mampu membaca dan menulis. Bahasa dan perkembangan bahasa memiliki karakteristik yang perlu di ketahui oleh pendidik saat mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak khususnya dalam kemampuan bahasa. Menyimak

ialah keterampilan berbahasa berupa bahasa reseptif, merupakan keterampilan yang perlu dimiliki anak sebagai dasar keterampilan berbahasa lainnya (Mianawati et al., 2019). Dalam Permendiknas No.58 disebutkan bahwa keterampilan menyimak yang perlu dikuasai anak usia 4 hingga 5 tahun yaitu, mendengarkan kata-kata orang, memahami cerita yang dibaca serta menceritakan cerita yang mereka dengar.

Kemampuan menyimak adalah keterampilan pertama yang dikuasai anak, dari dalam kandungan anak sudah mulai menyimak. Proses pembelajaran menyimak berkelanjutan dilaksanakan dengan cara mendengarkan atau merekam kata-kata yang didengar pada kehidupan sehari-hari (Anggraeni, 2018). Sedangkan kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang harus diperoleh anak setelah menyimak. Berbicara ialah kemampuan mengungkapkan pikiran ataupun gagasan secara lisan kepada orang lain. Anak perlu meningkatkan keterampilan menyimak dan membaca mereka agar mereka dapat berbicara dengan baik (Anggraeni, 2018).

Kemampuan berbicara anak dapat menstimulasi imajinasinya dan menyampaikan keinginannya sendiri sesuai apa yang dirasakan-nya. Pada saat anak berusia 5 tahun, mereka bisa membuat pertanyaan, kalimat negatif, tunggal, majemuk, serta bentuk struktur kalimat lainnya. Anak diharapkan mampu berbicara pada tingkat pencapaian perkembangan, yaitu jika anak dapat menjawab pertanyaan tentang pengetahuan atau informasi, anak bisa menggunakan serta menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa, berapa banyak, di mana, siapa serta bagaimana. Setelah itu, anak dapat menceritakan kejadian atau pengalaman anak secara sederhana (Gusmeta et al., 2015). Perkembangan bicara pada anak menjadi bentuk komunikasi yang sangat efektif, dan dalam penggunaannya sangat luas sehingga anak saat berkomunikasi

dengan teman sebayanya dapat diterima dengan baik, dan perkembangan bahasa anak bisa berkembang secara optimal dan tanpa hambatan (Sablez & Pransiska, 2020).

Ada bagian atau aspek tertentu yang perlu diperhatikan dalam perkembangan bahasa anak yakni menyimak, berbicara, menulis serta membaca (Khaironi, 2018). Bagian-bagian atau aspek tersebut saling berkaitan dalam perkembangan bahasa anak, maka dari itu sangat perlu untuk di stimulasi dan dikembangkan pada anak. Karena kemampuan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membantu dan menghambat perkembangan bahasa anak. Suatu hal yang memengaruhi aspek bahasa pada anak adalah perkembangan teknologi.

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi khususnya di bidang komunikasi berjalan semakin pesat dan canggih, dengan adanya beragam macam media komunikasi yang tersedia mempermudah penyebaran informasi dan komunikasi, salah satunya penggunaan *gadget*. *Gadget* ialah perangkat elektronik kecil yang terdapat fungsi khusus (Subarkah, 2019). Masyarakat khususnya orang tua pada anak usia dini tak lepas dari pemanfaatan teknologi meliputi *smartphone*, televisi serta VCD player ataupun perangkat lain yang terkait. Penggunaan *gadget* dikalangan anak bukanlah hal baru, hingga 90% orang tua mengatakan *gadget* banyak digunakan pada anak usia dini yaitu *smartphone* dan tablet (Zaini & Soenarto, 2019).

Akibat penggunaan *gadget* tersebut dapat berdampak pada masa keemasan anak, yaitu mereka mengalami keterlambatan perkembangan yang mengakibatkan anak mengalami keterlambatan dalam aspek perkembangan bahasa terutama dalam hal kemampuan berbicara, sehingga kemampuan berbicara mereka menjadi lebih lemah dari anak-anak seusia mereka. *Gadget* juga menyebabkan kurangnya komunikasi interpersonal, hingga nantinya mereka menjadi tertutup, tidak sabar serta tidak peduli

dengan lingkungan sekitar dan keasyikan bermain dengan *gadget*-nya (Nugraha et al., 2019).

Teknologi banyak dipakai tak hanya pada kehidupan sehari-hari, namun juga mendukung pembelajaran seperti mengasuh anak. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan konsep bilangan dan pemikiran logis. Namun tidak semua guru dapat menggunakan teknologi dengan baik (Nisa, 2012). Salah satunya teknologi yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran adalah *video camera*. Penggunaan kamera video memiliki fungsi untuk alat bantu pada proses pembelajaran dan membantu guru menganalisis pembelajaran, yang dapat dilaksanakan dengan bantuan rekan sejawat serta pembimbingnya ataupun tim ahli (Mahyuddin et al., 2016).

Gadget adalah benda teknologi (alat atau benda elektronik) yang diciptakan sebagai hasil inovasi, yang dipergunakan guna mempermudah pekerjaan, serta mengelola beragam informasi. Sedangkan teknologi *gadget* yaitu salah satu teknologi informasi serta komunikasi yang dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini harus diperhatikan (Yulsofriend et al., 2019).

Dampak menggunakan *gadget* ini seperti dua sisi mata uang, negatif serta positif. Efek positifnya adalah meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan pada anak. Kecerdasan yang bisa ditingkatkan salah satunya ialah kecerdasan linguistik, tersedianya beragam program digital, seperti : “belajar mengenal huruf melalui lagu, mendengarkan cerita pendek serta belajar menulis dengan teknik menulis huruf tebal.” Dengan aplikasi ini, kemampuan bahasa anak tumbuh berkat kosakata baru yang mereka temukan (Dewi et al., 2019).

Gadget juga berdampak negatif bagi anak. Dengan akses mudah ke media massa dan teknologi yang berbeda, anak-anak menjadi tidak aktif. Mereka suka duduk dengan tenang di depan perangkat dan menikmati dunia di dalamnya. Sedikit demi sedikit, mereka melupakan kesenangan bermain bersama teman sebaya dan anggota keluarga. Hal ini pastiya memiliki dampak buruk untuk kesehatan serta tumbuh kembang anak. Selain itu, menghabiskan banyak waktu di depan layar perangkat mengganggu interaksi sosial anak.

Gadget juga memiliki dampak negatif yang signifikan bagi anak-anak. Dengan akses mudah ke media berita dan berbagai teknologi, anak-anak menjadi tidak aktif. Mereka suka duduk dengan tenang di depan perangkat dan menikmati dunia yang ada di dalamnya. Sedikit demi sedikit, mereka melupakan kesenangan bermain bersama teman dan anggota keluarga. Hal ini pasti saja berdampak negatif untuk kesehatan serta tumbuh kembang anak. Selain itu, terlalu lama berada didepan layar *gadget* dapat menyebabkan gangguan dalam interaksi sosial anak (Suryani, 2021).

Fenomena tersebut didukung dengan permasalahan yang peneliti temui di lapangan, yaitu banyak anak yang menggunakan *gadget* guna bermain *games*, menonton video *YouTube*, dll. Peneliti juga menemukan bahwa ada beberapa anak yang diberikan *gadget* pribadi oleh orangtuanya, menjadikan *gadget* solusi terbaik untuk diberikan kepada anak agar anak mau tinggal di rumah saat ditinggal kerja orangtua dan tidak bermain jauh di luar rumah. Sehingga membuat anak-anak menjadi kecanduan dan ketergantungan dengan *gadget* dan enggan untuk bermain bersama teman sebayanya. Kadang ada juga anak yang malas datang ke sekolah karena masih asik bermain *gadget*, dan mau datang ke sekolah jika orangtua menjanjikannya saat pulang sekolah diberikan *gadget*.

Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa masalah dalam perkembangan bahasa anak yaitu dalam aspek menyimak dan berbicara, ada anak yang cenderung lebih banyak diam dan kurang berinteraksi dalam belajar dikelas. Kadang saat guru menjelaskan pembelajaran tampak anak-anak kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, terlihat saat guru bertanya anak-anak diam dan menunggu jawaban dari guru. Ada juga anak yang aktif berbicara tetapi cara bicaranya seperti orang dewasa yang mengucapkan kata-kata yang bukan untuk usianya yang dimana anak sendiri tidak memahami betul maksud dan arti dari yang diucapkannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dari penggunaan *gadget* yang sangat besar dampaknya bagi perkembangan anak dan kurangnya peran orangtua dalam pengawasan anak saat menggunakan *gadget*. Selain itu, kurangnya pengetahuan orangtua mengenai dampak penggunaan *gadget* ini juga membuat anak semakin dibiarkan untuk terus menerus menggunakannya.

Sesuai permasalahan diatas, permasalahan yang sama juga pernah ditemukan Sianturi & Simanjuntak (2020) yang sudah melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa orangtua memberikan kebebasan bermain *gadget* pada anak, pemberian kebebasan tersebut memudahkan orangtua dalam memantau aktivitas anak ketika orangtua sedang bekerja, tetapi hal itu dapat membuat anak kecanduan dengan *gadget*. Penelitian Yulsofriend et al. (2019) dengan hasil penelitian penggunaan *gadget* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa anak yang mencakup dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: pembiasaan pada masa kecil, belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Namun dengan menggunakan *gadget*

berdampak terhadap keterlambatan dalam berbicara anak hal ini disebabkan karena gadget menghambat komunikasi langsung terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Chusna (2017) hasil penelitiannya bahwa banyak orangtua yang memberikan keluasaan yang sebebas-bebasnya terhadap anaknya dengan membelikan gadget sejak usia dini. Mereka beralasan tindakan tersebut akan lebih aman dan mudah dalam pengawasan aktifitas anak. Berbeda dengan penelitian Suryaningsih dan Yon (2021) dengan hasil penelitian adalah penggunaan gadget sangat membantu perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini dengan dampingan orang tua yang mengarahkan serta membatasi penggunaan gadget dalam sehari maksimal 3 jam.

Penelitian Putra dan Patmaningrum (2018) mengenai “Pengaruh *Youtube* di *Smartphone* terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aplikasi *Youtube* di *Smartphone* terhadap perkembangan komunikasi interpersonal anak TK di kota Bandung. Dengan simpulan penelitiannya, bahwa pengaksesan *Youtube* di *Smartphone* untuk anak TK di kota Bandung yang dilakukan setiap harinya dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi interpersonal anak. Penelitian tersebut membahas sebatas aplikasi *Youtube* pada *smartphone* terhadap perkembangan komunikasi interpersonal anak, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang membahas dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa (menyimak dan berbicara) anak usia dini.

Penelitian ini membahas mengenai dampak serta hubungan dari penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa khususnya di kemampuan menyimak dan berbicara pada anak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh, atau dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa atau berbicara saja.

Tujuan penelitian ini untuk mempelajari dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa (menyimak dan berbicara) anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal An-Nisa Kabupaten Kerinci.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu korelasi serta metode penelitian yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal An-Nisa Kabupaten Kerinci dengan sampel sebanyak 30 anak dengan pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*, yang terbagi 15 anak B1 dan 15 anak B2 dengan kriteria umur yang sama yaitu 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni kuesioner ataupun angket penggunaan *gadget* serta perkembangan bahasa (menyimak dan berbicara) yang setiap butir pertanyaannya memakai skala *likert*. Angket yang dipakai sudah melewati uji validitas maupun reliabilitas serta sudah diuji coba pada 21 anak didik di TK Harapan Bunda Parak Laweh Padang, sehingga memperoleh 12 butir pertanyaan untuk penggunaan *gadget* yang pengisiannya diperlukan bantuan orangtua sebagai responden yang memahami kegiatan sehari-hari anak dalam penggunaan *gadget* di rumah, dan 23 butir pertanyaan untuk angket perkembangan bahasa (menyimak dan berbicara) yang diisi oleh guru pendamping anak di sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dengan bantuan *SPSS for windows 23*, dengan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas, linearitas, serta pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

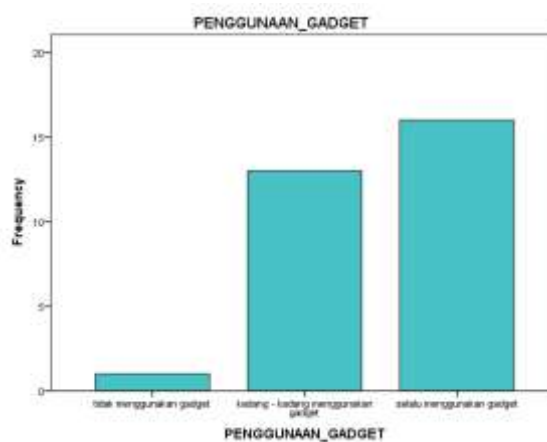
Hasil dari penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dengan bantuan *SPSS for windows 23*, dengan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas, linearitas,

serta pengujian hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan di RA An-Nisa Kabupaten Kerinci pada tanggal 29 Agustus 2022-8 September 2022.

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penggunaan *gadget* (X) dan perkembangan bahasa anak (Y). Deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang tingkat penggunaan *gadget* pada anak serta hubungannya dengan perkembangan bahasa anak. Distribusi data tentang dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Perlu ditemukan apakah semua anak menggunakan *gadget* melalui penyebaran angket kepada orang tua. Untuk mengetahui skor kategorisasi pada variabel penggunaan *gadget*, maka perlu dilakukan kategorisasi dengan data yang telah diperoleh.

Penggunaan Gadget pada anak

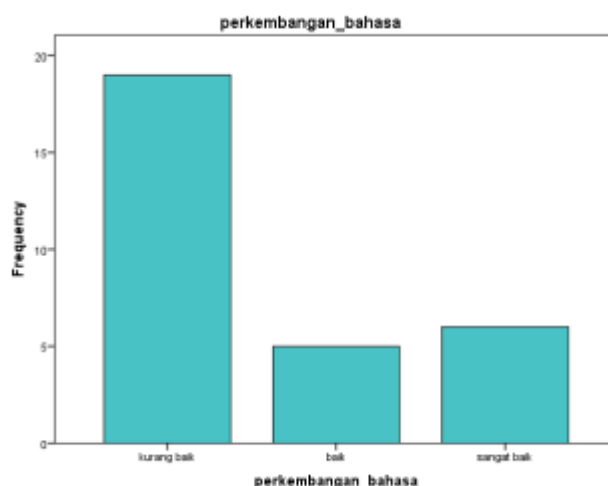
Data penggunaan *gadget* (X) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, angket disebarakan kepada 30 orang tua sebagai responden untuk diisi. Dari frekuensi data yang dikumpulkan nilai skor pada masing-masing indikator penggunaan *gadget* sebagai penentu tingkat penggunaan *gadget* pada anak di RA ini, berikut frekuensi nilai penggunaan *gadget* :



Dari hasil output uji frekuensi penggunaan *gadget* anak di disimpulkan bahwa rata – rata anak menggunakan *gadget* setiap hari intensitas terlihat pada hasil uji frekuensi yang menyatakan 53,3% anak selalu menggunakan *gadget*.

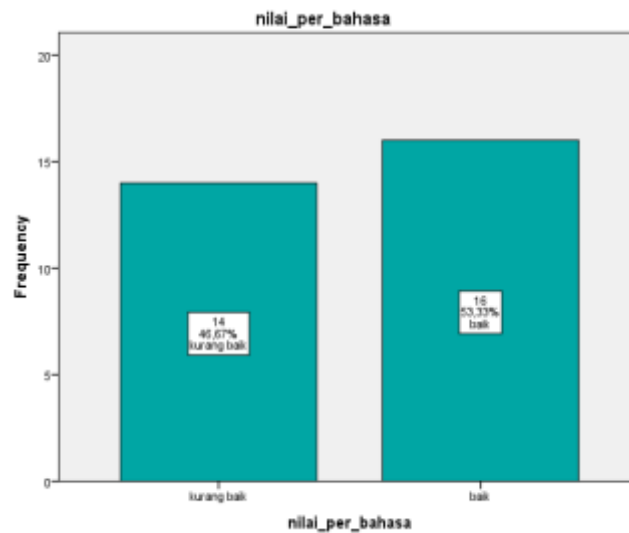
Perkembangan bahasa Anak

Data perkembangan bahasa anak (Y) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 23 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket disebarkan kepada guru yang mengajar dan mendampingi anak saat belajar di sekolah untuk diisi.



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 30 anak hanya ada 6 anak (20%) anak yang perkembangan bahasanya sangat baik. Pada kategori perkembangan bahasa baik 5 anak (16,7%) dan pada kategori kurang baik ada 19 anak (63, 3%).

Selain data perkembangan anak melalui penyebaran angket tentang perkembangan bahasa anak, peneliti juga mengumpulkan penilaian perkembangan bahasa anak melalui penilaian guru atau asesmen yang dilakukan guru di kelas selama 3 bulan. Dari data penilaian perkembangan bahasa ini, peneliti melakukan uji frekuensi, sebelumnya melakukan uji kategorisasi jenjang terlebih dahulu dengan hasil :



Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat dilihat bahwa dari 30 anak tidak ada anak yang mencapai nilai perkembangan bahasanya sangat baik (0%) dan hanya ada 16 anak (53,3%) anak yang perkembangan bahasanya yang baik. Pada kategori perkembangan bahasa bernilai kurang baik 14 anak (46,7%) Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik histogram di atas.

Uji Normalitas

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kolerasi dengan melakukan analisis persyaratan uji normalitas. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa rata-rata sampel mendekati kenormalan populasi. Kegunaannya untuk mengetahui dan memberikan keyakinan apakah data berada pada sekitar atau mendekati garis normal. Uji normalitas data menggunakan program SPSS for Windows 23, serta dilakukan penilaian menerima atau menolak apakah data tersebut normal ataupun tidak pada nilai signifikansi 0,05. Ada 30 responden dalam survei ini, N=30.

H_a : data berdistribusi normal

H_0 : data tidak berdistribusi normal

Kemudian dicari uji normalitas teknik One sample Kolmogorov-Smirnov Test.
dengan SPSS 23:

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,83834507
Most Extreme Differences	Absolute	,297
	Positive	,297
	Negative	-,159
Test Statistic		,297
Asymp. Sig. (2-tailed)		2,911 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasar pada tabel diatas bisa dilihat jika mean = 0,0000, standar deviasi = 17,84 dan nilai signifikan residual sebesar 2,911 yang berarti “lebih besar dari signifikansi yaitu α 0,05.” Berdasar pada landasan pengambilan keputusan tersebut $2,911 > 0,05$ berarti “ H_a diterima serta H_0 ditolak, dengan demikian bisa diambil kesimpulan jika data kedua variabel pada penelitian ini membentuk distribusi normal.”

Uji Linearitas

Pengujian linearitas memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara variabel penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak linear atau tidak, Uji linearitas

dilaksanakan menggunakan bantuan Program Analisis Statistik Pendidikan versi 23 berdasarkan tabel output **ANOVA Table**. Hal ini bisa dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan_Bahasa *	Between Groups	(Combined)	7804,050	21	371,621	2,087	,143
Penggunaan_Gadget		Linearity	,310	1	,310	,002	,968
		Deviation from Linearity	7803,740	20	390,187	2,192	,128
	Within Groups		1424,250	8	178,031		
	Total		9228,300	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS 23 di atas, diketahui nilai uji linearitas berdasarkan tabel output **ANOVA Table**, nilai Sig deviation from linearity $0,128 > 0,05$ maka “adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.” Maka bisa disimpulkan jika antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak mempunyai hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini memakai uji kolerasi dengan bantuan SPSS 23. Hipotesis yang diajukan ialah “terdapatnya hubungan atau dampak yang searah penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa (menyimak dan berbiara) anak Raudhatul Athfal An-Nisa Kabupaten Kerinci”. Dari hasil perhitungan didapat koefisien kolerasi X terhadap Y. Pada uji korelasi peneliti melakukan uji korelasi rank spearman menggunakan uji statistic SPSS 23, uji korelasi *spearment* dilakukan untuk uji korelasi kuantitatif dengan data ordinal dan menggunakan data dengan skala *likert* Berikut hasil output uji korelasi menggunakan SPSS 23:

Tabel 3. Analisis Korelasi

			PENGGUNAA N_GADGET	PERKEMBAN GAN_BAH ASA
Spearman's rho	PENGGUNA AN_GADGE T	Correlation Coefficient	1,000	-,024
		Sig. (2-tailed)	.	,900
		N	30	30
	PERKEMBAN GAN_BAH ASA	Correlation Coefficient	-,024	1,000
		Sig. (2-tailed)	,900	.
		N	30	30

Melalui tabel output SPSS 23 . Hubungan antara kedua variabel adalah terdapat hubungan penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak, terlihat dari nilai *sig 2-tailed* < 0,05 pada output SPSS di atas yaitu nilai sig 2-tailed -0,024. Untuk menentukan pengambilan keputusan dapat dilihat sesuai tabel di bawah ini :

Tabel 4. Pengambilan keputusan hasil uji korelasi spearman

No.	Parameter	Nilai	Interprestasi
1.	Fhitung dan Ftabel	Fhitung ≥ Ftabel	Ha Ditolak dan H ₀ diterima
		Fhitung < Ftabel	Ha diterima dan H ₀ ditolak
2.	Kekuatan Fhitung korelasi	0.000 – 0.199	Hubungan sangat lemah
		0.200 – 0.399	Hubungan lemah
		0.400 – 0.599	Hubungan sedang
		0.600 – 0.799	Hubungan kuat
		0.800 – 1.000	Hubungan sangat kuat

3.	Arah korelasi Fhitung	+ (positif)	Searah, (semakin besar nilai x maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap nilai y)
		- (negatif)	Berlawanan arah (semakin besar nilai X maka semakin kecil nilai Y dan sebaliknya)

Berdasarkan perhitungan di atas hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *gadget* secara menyeluruh terhadap perkembangan bahasa anak. Dengan kekuatan hubungan yang tidak terlalu kuat. Dengan arah korelasi bernilai negatif Fhitung *Correlation Coefficient* - 0,024 yang berarti dapat disimpulkan penggunaan *gadget* berhubungan dan berdampak terhadap perkembangan bahasa anak, jika penggunaan *gadget* meningkat pada anak maka nilai perkembangan bahasa anak juga menurun, sesuai dengan aturan pengambilan keputusan SPSS for windows 23.

Dalam analisis data penelitian hubungan pola penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak di Raudhatul Athfal An-Nisa Kabupaten Kerinci ini, peneliti menemukan data yang berdistribusi normal dan data terbukti linear sesuai dengan uji persyaratan uji normalitas serta uji linearitas yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan dapat dikatakan bahwa penggunaan *gadget* berdampak terhadap perkembangan bahasa anak di Raudhatul Athfal An-Nisa Kabupaten Kerinci. Dari hasil uji persyaratan, dan Uji Korelasi terdapat hubungan antara penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak di Raudhatul Athfal An-Nisa Kabupaten Kerinci yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak ini ditunjukkan pada nilai terlihat dari nilai *sig 2-tailed* $< 0,05$ pada output SPSS di atas yaitu nilai *sig 2-tailed* $-0,024 < 0,05$. Dengan kekuatan hubungan yang tidak terlalu kuat. Dengan arah korelasi bernilai negatif Fhitung *Correlation Coefficient* - 0,024 yang

berarti penggunaan *gadget* berhubungan terhadap perkembangan bahasa anak, dengan berlawanan arah, yaitu jika penggunaan *gadget* meningkat pada anak maka nilai perkembangan bahasa anak juga menurun begitu jika penggunaan *gadget* menurun maka perkembangan bahasa anak meningkat di Raudhatul Athfal An-Nisa Kabupaten Kerinci.

REFERENSI

- Anggraeni, E. (2018). "*Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel.*"
- Anggraini, V., Yulsofriend, Y., & Yeni, I. (2019). "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Chusna, P.I. (2017). Pengaruh Media Gadget pada Masa Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Media Komunikasi Sosial Keagamaan Vol, 17 No. 2*
- Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). "Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5315>
- Fekonja, U., Umek, M. L., & Kranjc, S. (2014). "*Free play as a context for children's language development Urška Fekonja, Ljubica Marjanovič Umek and Simona Kranjc.*" 1–19.
- Feldman, H. M. (2019). "How young children learn language and speech." "*Pediatrics in Review*, 40(8), 398–411. <https://doi.org/10.1542/pir.2017-0325>"
- Gusmeta, Muryanti, E., & Hartati, S. (2015). *Jurnal Pesona 1 Kolom*.
- Isna, A. (2019). "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Mianawati, R., Hayati, T., & Kurnia, A. (2019). "Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5308>
- Muhammedi. (2017). "Peran Raudhtul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter." *Raudhah*, V(1), 1–20. <file:///C:/Users/user/Documents/Jurnal Raudhah.pdf>
- Mahyuddin, N., Yasmi, S., & Abna, H. (2016). "Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Kota Padang." "*Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Kota Padang*, 10(1), 45–60."
- Nisa, L. C. (2012). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pengembangan

- Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.21580/sa.v7i2.651>
- Nugraha, A., Izah, N., Nurul Hidayah, S., Zulfiana, E., & Qudriani, M. (2019). "The effect of gadget on speech development of toddlers." *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012203>
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2).
- Sablez, L., & Pransiska, R. (2020). "Analisis Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3550–3557. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/892>
- Sianturi, R. O., & Simanjuntak, J. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun Di Tk. Kartika Tebing Tinggi. *JURNAL TEMATIK*, 10(3), 192-196.
- Subarkah, M. A. (2019). "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 125–139. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>
- Suryani, E., Magdalena, R., & Amrindono, A. (2021). "Dampak Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini Di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)."
- Suryaningsih, R., & E, Y. A. (2021). Pengaruh Gadget bagi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5347–5354.
- Khaironi, M. (2018). "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Yulsoyfriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). "Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2889>
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). "Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>